PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN KREDIT BERMASALAH (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013)

Christy Sugiarti
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No. 112-116 Bandung 40132
e-mail : tyty_christy@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the interest rate on lending loans, the effect of non-performing loans (NPL) of the loan portfolio and the impact of mortgage interest rates and non-performing loans (NPL) to loans in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange.

The method used in this research is descriptive quantitative analysis. The test statistic used is multiple regression analysis through testing phases of the classical assumption test, regression analysis, partial correlation analysis, the coefficient of determination and hypothesis testing using SPSS 16.0 for Windows.

The results of this study indicate that there is a strong relationship between the level of mortgage interest rates and non-performing loans (NPL) by the amount of lending. In addition, mortgage interest rates and non-performing loans (NPL) have an influence on the amount of lending. The magnitude of these effects is equal to 78.1% is influenced by other factors such as deposits, CAR, LDR, ROA, NIM.

Keywords ***:*** *Interest Rate Loans, Non Performing Loans (NPL), Loans.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit memungkinkan dilakukannya investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan tersebut selalu berkaitan dengan penggunaan uang. (Billy Arma Pratama, 2010)

Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. (UU RI No 10 Tahun 1998). Hal ini dilakukan karena fungsi Bank adalah sebagai lembaga perantara *(intermediare)* antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dan keuntungan Bank diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional. (Suhardjono, 2008:223)

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu bunga simpanan dan bunga kredit (Kasmir, 2004;133) Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selau tinggi (Prasetiantono, 2000).

Seiring perjalanan waktu sesudah kredit direalisasikan, tidak dipungkiri bank akan dihadapkan pada permasalahan risiko (kredit bermasalah). (Gito Haryanto, 2012). Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut, yaitu lancar (pas),

dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), macet (*loss*). (Sigit Triandaru, 2006: 118).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Seberapa besar pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Seberapa besar pengaruh kredit bermasalah (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Seberapa besar pengaruh suku bunga kredit dan kredit bermasalah (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia

1.3 Tujuan dan Maksud Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diletakkan di luar pola pikir dalam merumuskan masalah.Tujuan Penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini jawabannya terletak pada kesimpulan (Sugiyono : 2002).

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit dan kredit bermasalah (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia

1.3.2 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan informasi tentang pengaruh suku bunga kredit dan kredit bermasalah terhadap penyaluran kredit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menurut Uma Sekara (2009) yaitu, penelitian dapat dilakukan untuk dua tujuan berbeda. Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dibagi menjadi Penelitian Terapan *(Applied Research)* dan Penelitian Dasar (*Basic Research)*.

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Kalau penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah terjawab dengan akurat, maka apa dan bagi siapa hasil penelitian tersebut bermanfaat. Setidaknya penelitian bermanfaat untuk (Prof. Dr. Sugiyono, 1999, 305)

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu akuntansi khususnya mengenai suku bunga kredit, kredit bermasalah (NPL), dan penyaluran kredit.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan melihat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Suku Bunga Kredit, Kredit Bermasalah (NPL), dan Penyaluran Kredit, dengan melihat keterkaitan antara variabel bebas dan terikat dan didukung dengan faktor-faktor pendukung seperti teori, maka

peneliti bisa memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan sebagai referensi untuk evaluasi, peninjauan masalah serta pemechan masalah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kegunaan hasil penelitian ini merupakan *follow-up* penggunaan informasi atau jawaban yang setara dalam kesimpulan penelitian.

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Suku Bunga Kredit

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2008:135)

Adapun komponen-komponen dalam menentukan suku bunga kredit menurut Kasmir (2010:41) adalah sebagai berikut :

1. Total Biaya Dana (Cost of Fund)
   Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar dana bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau Reserve Requirement (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saat ini besarnya RR yang telah ditetapkan pemerintah besarnya 5%.
2. Biaya Operasi
   Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya adminsitrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.
3. Cadangan Risiko Kredit Macet
   Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu risiko tidak terbayar. Risiko ini dapat timbul baik disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya dengan cara membebankan sejumlah persentase tertentu terhadap kredit yang disalurkan.
4. Laba Yang Diinginkan
   Setiap melakukan transaksi, bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini ditentukan oleh beberapa pertimbangan penting, mengingat penentuan besarnya laba sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit.
5. Pajak
   Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

2.1.2 Kredit Bermasalah (NPL)

Secara umum kredit bermasalah adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit (Mahmoedin, 2010:1)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit kurang lancar + kredit diragukan + kredit macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \text{ x } 100\%$$

2.1.3 Penyaluran kredit

Dana yang dihimpun oleh Bank harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan karena fungsi Bank adalah sebagai lembaga perantara (intermediare) antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. (Suhardjono, 2012:223)

Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterkan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba, yang berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitor dan merupakan sumber utama pendapatan bank (Siagian:2008)

2.2 Kerangka Berpikir

Bank dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi baik oleh faktor eksternal bank seperti peraturan moneter yang berlaku, persaingan, situasi sosial politik, karakteristik usaha nasabah, suku bunga dan sebagainya, maupun dipengaruhi faktor internal bank seperti kemampuan bank dalam menghimpun dana, financial position (*capital adequacy ratio*, aktiva tertimbang menurut resiko, batas maksimum pemberian kredit), kualitas aktiva produktifnya dan faktor produksi yang tersedia di bank (Teguh Pudjo Muljono, 2009)

Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selau tinggi (Prasetiantono, 2000 : 99-101).

Seiring perjalanan waktu sesudah kredit direalisasikan, tidak dipungkiri bank akan dihadapkan pada permasalahan risiko (kredit bermasalah). (Gito Haryanto, 2012). Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. (Sentausa, 2009)

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit
H_2 : Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit
H_3 : Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Pada judul ini dapat ditentukan bahwa Suku Bunga Kredit dan kredit Bermasalah (NPL) merupakan variabel bebas dalam objek penelitian, sedangkan Penyaluran Kredit merupakan

variabel terikatnya. Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Suku Bunga Kredit, Kredit Bermasalah (NPL) dan Penyaluran Kredit di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis(Sugiyono, 2009)

Dalam penelitian ini metode yang digunkan adalah metode deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif.

Metode deskriptif adalah metode untuk menemukan fakta – fakta dari pengumpulan data yang cukup diperoleh selama penelitian untuk selanjutnya dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori –teori yang ada. (Nazir,2003:56).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir,2003:54)

Jadi alasan peneliti memilih metode deskriptif analisis dalam penelitian ini karena peniliti ingin mendiskripsikan tentang pengaruh atas Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap penyaluran Kredit.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi
semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Pengertian desain penelitian menurut Imam Fachruddin (2009) adalah
sebagai berikut :
“Desain penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penetian tersebut, serta memberikan gambaran jika peneletian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan”.

Menurut Sugiyono (2010:13) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :
1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> “Operasionalisasi variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik”.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel agar variabel-variabel penelitian dapat dioperasikan. Berdasarkan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat

tiga variabel yang harus diteliti, yaitu variabel independen (X1 dan X2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut :

1. Variabel Dependen
   Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penyaluran Kredit. Skala pengumpulan variabel ini adalah skala rasio.
2. Variabel Independen
   Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable X adalah Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL). Skala pengumpulan variabel ini adalah skala rasio.

3.2.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:193), menjelaskan pengertian sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2008 sampai tahun 2012 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada Bank Indonesia.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1. Penelitian secara langsung (Field Research)
   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.
   a. Observasi (*Observation*)
      Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.
   b. Dokumentasi (*Filling*), yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.
   c. Wawancara (*Interview*), yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.
2. Studi pustaka (*Library Research*), penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data instansi terkait yang sudah dipublikasikan.

3.2.5 Teknik Penarikan Sample

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2013. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut, yaitu:

1. Bank yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut tahun 2008-2013;
2. Bank yang terdapat fenomena terkait dengan judul pada penelitian ini.

Maka berdasarkan kriteria diatas penulis mengambil sampel pada tabel 3.1. Berdasarkan data dari tabel 3.1 maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 x 6= 36 sampel yang terdiri dari laporan keuangan neraca dan laba rugi sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 6 merupakan jumlah perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan 6 merupakan tahun yang dijadikan sampel yaitu 2008-2013.

3.2.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode :

1. Analisis Kuantitatif
   Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (numeric). Dalam hal ini Penulis melakukan analisis pada data-data keuangan yang terdapat pada pada Bank yang dijadikan sampel. Dari hasil analisis tersebut akan didapat Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) berdampak terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.
2. Analisis Statistik
   Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dan menetapkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2008:377) hipotesis adalah :

> “Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak”.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Uji Statistik t
   Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial).

2. Uji Statistik F
   Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara bersama - sama).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.1 maka dapat dibentuk model prediksi variabel tingkat suku bunga kredit dan tingkat NPL terhadap penyaluran kredit sebagai berikut :

$$Y= 42{,}629 + (-\ 4{,}764\ X_1) + (-\ 459\ X_2)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- b 1 = Koefisien tingkat suku bunga kredit sebesar - 4,764 menunujukan bahwa setiap kenaikan suku bunga kredit sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 4,764 rupiah dengan asumsi NPL tidak mengalami perubahan.
- b 2 = Koefisien tingkat NPL sebesar – 459 menunjukan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 459 rupiah dengan asumsi suku bunga kredit tidak berubah.
- a = Nilai konstanta sebesar 42,629 rupiah menunjukan nilai prediksi rata-rata penyaluran kredit apabila suku bunga kredit dan NPL sama dengan nol.

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa diantara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier. Tanda negatif pada koefisien regresi b 1 artinya setiap perubahan suku bunga kredit (X1) akan menurunkan penyaluran kredit. Hal yang sama ditunjukkan tanda negatif pada koefisien korelasi b 2 artinya setiap perubahan NPL (X2) akan menurunkan penyaluran kredit. Nilai koefisien regresi a yang positif menunjukkan bahwa grafik linier di mulai dari titik 42,629.

4.2 Pembahasan

- Suku Bunga Kredit memberikan pengaruh sebesar 78,1%, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya ROA, DPK, NIM, BI Rate dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi pada perbankan nasional pada tahun tertentu yang dijadikan dasar dari penelitian ini. Pada fenomena tersebut rata-rata ketika suku bunga kredit tinggi penyaluran kredit Bank tetap tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa suku bunga kredit tidak secara keseluruhan memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit, tetapi masih ada faktor lainnya yang dapat meningkatkan penyaluran kredit perbankan meskipun suku bunga kredit tinggi.
- Kredit bermasalah (NPL) memberikan pengaruh sebesar 14,53% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun pengaruh yang diberikan kredit bermasalah terhadap penyaluran kredit tidak besar, namun penyaluran kredit tetap mempunyai pengaruh yang harus dijadikan bahan pertimbangan Bank dalam menyalurkan kreditnya. Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang terjadi pada penelitian ini, yaitu ketika tingkat kredit bermasalah (NPL) tinggi PT Bank Mega Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Himpunan Saudara Tbk, PT Bank Mayapada Tbk, PT Bank ICB Bumiputera Tbk justru meningkatkan penyaluran kredit. Hal tersebut dikarenakan karena berdasarkan hasil penelitian tingkat kredit bermasalah (NPL) hanya memberikan pengaruh sebesar

14,53% terhadap penyaluran kredit, sehingga sisanya sebesar 85,47% masih ada faktor lainnya yang dijadikan bahan pertimbangan oleh Bank dalam menyalurkan kreditnya.

- Suku bunga kredit dan kredit bermasalah (NPL) memberikan pengaruh sebesar 78,1% terhadap penyaluran kredit, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti perolehan laba, ROA, DPK (Dana Pihak Ketiga), BI Rate, NIM (*Net Interest Margin).* Suku bunga kredit dan kredit bermasalah (NPL) memiliki hubungan yang erat dengan penyaluran kredit karena suku bunga kredit menjadi salah satu faktor yang dijadikan acuan oleh pihak kreditur dalam permintaan kredit, selain itu kredit bermasalah (NPL) dapat mengurangi jumlah modal bank karena digunakan untuk mengcover resiko tersebut. Sehinggan dengan jumlah modal bank yang berkurang maka jumlah penyaluran kreditnya pun akan berkurang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh suku bunga kredit dan kredit bermasalah (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2013, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan dan ke arah negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil tersebut menunjukan besarnya dampak perubahan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit ketika Kredit Bermasalah (NPL) tidak berubah, dengan demikian setiap terjadi kenaikan Suku Bunga Kredit maka penyaluran kredit akan menurun.
2. Perubahan Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan dan ke arah negatif terhadap penyaluran kredit. Meskipun persentase pengaruh kredit bermasalah (NPL) terhadap penyaluran kredit kecil, namun hasil tersebut tetap membuktikan adanya pengaruh dari rasio kredit bermasalah (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit. Sehingga kredit bermasalah (NPL) tetap harus dijadikan salah satu bahan pertimbangan Bank dalam menyalurkan kreditnya. Adanya pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Penyaluran Kredit ketika Suku Bunga Kredit tidak berubah, dengan demikian setiap terjadi kenaikan Kredit Bermasalah maka Penyaluran Kredit akan menurun
3. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji F diperoleh hasilSuku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Keseluruhan tingkat suku bunga kredit dari perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sample dalam penelitian ini cenderung mengalami peningkatan dan penurunan yang bervariatif dari masing-masing Bank. Hal tersebut diakibatkan karena masing-masing Bank mempunyai kebijakan masing-masing dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat suku bunga kreditnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemmukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada pihak perbankan sebagai debitur, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan suku bunga kredit yang tinggi dapat mengurangi jumlah permintaan kredit. Maka, penulis memberikan saran agar pihak perbankan tetap mempertahankan suku bunga kreditnya dikisaran yang rendah namun tetap sesuai dengan ketentuan BI *Rate* sebagai acuannya. Sehingga dengan suku bunga kredir yang rendah maka akan meningkatkan minat masyarakat akan permintaan kredit.
2. Tingkat rasio kredit bermasalah yang tinggi diindikasikan dapat mengurangi penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis memberikan saran agar pihak perbankan lebih meningkatkan lagi dalam hal menganalisis calon kreditur, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pihak bank dengan adanya kemungkinan kreditur tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran. Dengan demikian pihak

Bank akan tetap bisa meningkatkan penyaluran kreditnya dari keuntungan yang diperolehnya.

3. Agar tingkat penyaluran kredit perbankan tetap stabil dan mengalami peningkatan. Maka penulis memberikan saran agar pihak perbankan lebih giat dalam proses penghimpunan dana sehingga Bank akan mempunyai cukup modal untuk penyaluran kreditnya. Bank harus berlomba-lomba menarik minat masyarakat agar mau menyimpanan dananya di Bank, contohnya dengan memberikan program-program undian menarik untuk tabungan atau simpanan. Namun Bank harus lebih selektif lagi dalam menentukan tingkat suku bunga kreditur karena keditur lebih cenderung untuk memperhatikan suku bunga sebelum mereka mengajukan kredit. Selain itu Bank juga harus lebih selektif lagi dalam memilih nasabah sebagai calon kreditur, hal ini dapat mengurangi kemungkinan resiko kredit macet yang rentan dihadapi oleh setiap Bank.

DAFTAR PUSTAKA

Billy Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). Semarang : Universitas Dipenogoro, 397-403. ISSN 1907-9958.

Suhardjono. 2008. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE.

Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Nazir, 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

Tony Prasetiantono. 2000. Analisis Ekonomi Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka Indonesia.

Uma Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis 1. Jakarta : Salemba Empat.

Umi Narimawati, Dewi Anggadini & Linna Ismawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi : Genesis.

Umi Narimawati. 2008. Teknik-Teknik Analisis Multivariate Untuk Riset Ekonomi. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mahmoedin As. 2010. Melacak kredit Bermasalah. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Ribka Lingkan Lolong. 2013. Suku Bunga Kredit Pengaruhnya Terhadap Kredit Usaha Kecil Pada Bank Umum Di Propinsi Sulawesi Utara. Manado : Universitas Sam Ratulangi, 881-889. ISSN 2303-1174.

Teguh Pudjo Mulyono. 2007. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil. Yogyakarta : BPFE.

Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

UU No 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Budisantono Totok, Sigit Triandaru. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Bisnis, Buku 1. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono.(1999). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi arikunto, Suhardjono. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi aksara.

Sondang, P. Siagian. (2008), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Bumi Aksara.

www.idx.co.id

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Bank
1	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
2	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
3	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
4	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara Tbk.
5	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
6	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Tabel 4.1
Hasi Estimasi Model Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.629	1.143		37.306	.000
	Suku_Bunga_Kredit	-4.764	.439	-.898	-10.854	.000
	NPL	-.459	.194	-.196	-2.368	.024

a. Dependent Variable: Penyaluran_Kredit

Sumber : Lampiran Output SPPS